



# Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)

e-ISSN 2776-6306

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkh>

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN, DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER I TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM

Annisa Revo Ramaninda<sup>1</sup>, Asfeni<sup>2</sup>, Vella Yovinna Tobing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru,

Email: [1annisa.revo98@gmail.com](mailto:1annisa.revo98@gmail.com)

### Histori artikel

Received: 27-09-2021

Accepted: 14-10-2021

Published: 30-04-2022

### Abstrak

*Hyperemesis gravidarum* (HEG) adalah mual dan muntah berlebihan yang sering dijumpai pada kehamilan trimester I. HEG merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat memengaruhi status kesehatan wanita hamil dan tumbuh kembang janin. Kejadian HEG masih cukup tinggi dimana sebanyak 32,7% wanita hamil mengalami mual tanpa muntah dan 23,5% mengalami mual muntah yang terus berlanjut hingga trimester ketiga. HEG bisa dideteksi dan dapat dicegah dengan mengetahui dan melakukan upaya pencegahan supaya kondisi tidak semakin memburuk. Dukungan selama proses kehamilan sangat diperlukan oleh ibu hamil terutama dukungan dari lingkungan sekitar ibu yaitu suami. Wawasan dan *attitude* yang baik diperlukan oleh ibu hamil sehingga dapat melakukan upaya pencegahan *hyperemesis* dengan optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG di Puskesmas Payung Sekaki. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi berdasarkan pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner yang disebar kepada 50 wanita hamil trimester I dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil statistik dengan uji Chi-square pada dukungan suami didapatkan P-value 0,027, hasil uji *Kolmogorov-smimov* untuk pengetahuan P-value 0,001, dan untuk sikap P-value 0,002. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dukungan suami, pengetahuan, dan sikap wanita hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG. Berdasarkan hasil penelitian ini, wanita hamil dianjurkan untuk semakin aktif mencari informasi yang akurat kepada petugas kesehatan atau referensi terpercaya dan memiliki sikap yang baik selama kehamilan untuk dapat mencegah terjadinya HEG serta kepada keluarga terutama suami agar selalu mendukung dan ikut serta dalam masa kehamilan.

---

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Pengetahuan, Sikap, Hyperemesis gravidarum.

---

**Abstract**

*Hyperemesis gravidarum (HEG) is excessive nausea and vomiting that is often found in the first trimester of pregnancy. HEG is a pregnancy complication that can affect the health status of pregnant women and fetal growth and development. The incidence of HEG is still quite high where as many as 32.7% of pregnant women experience nausea without vomiting and 23.5% experience nausea and vomiting that continues until the third trimester. HEG can be detected or prevented by knowing and taking preventive measures so that the condition does not get worse. Support during the pregnancy process is needed by pregnant women, especially support from the environment around the mother, namely the husband. Good insight and attitude are needed by pregnant women so that they can optimally prevent hyperemesis. This study was aimed to determine the relationship between husband's support, knowledge and attitudes of pregnant women in the first trimester of HEG prevention efforts at Payung Sekaki Public Health Center. This research was quantitative with a descriptive correlation design based on a cross-sectional approach. The instrument in this study was a questionnaire distributed to 50 first trimester pregnant women using the Accidental Sampling technique. Statistical results with Chi-square test on husband's support obtained P-value 0.027, Kolmogorov-Smirnov test results for knowledge P-value 0.001, and attitude P-value 0.002. It can be interpreted that there is a relationship between husband's support, knowledge, and attitudes of pregnant women in the first trimester of HEG prevention efforts. Based on the results of this study, pregnant women are encouraged to be more active in seeking accurate information from health workers or trusted references and have a good attitude during pregnancy to prevent HEG and to families, especially husbands, to always support and participate in pregnancy.*

**Keywords:** Husband's Support, Knowledge, Attitude, Hyperemesis gravidarum.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu komplikasi kehamilan yang dapat memengaruhi status kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang janin yang sedang dikandung adalah mual dan muntah yang berlebihan dalam waktu satu hari. Kondisi ini bisa disebut dengan *hyperemesis gravidarum* (HEG). Komplikasi ini dapat ditemui dan juga dicegah pada masa kehamilan (Syamsuddin, Lestari, & Fachlevy, 2018). Menurut data, sebanyak 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan serta dalam proses persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan melahirkan diseluruh dunia setiap harinya (WHO, 2019). Penyebab terpenting kematian maternal di Indonesia adalah 40-60% karena perdarahan, 20-30% infeksi dan keracunan kehamilan, dan sisanya sekitar 5% disebabkan oleh mual muntah dan penyakit-penyakit lain yang memburuk saat kehamilan (Aril, 2017). Sebanyak 32,7% wanita hamil mengalami mual tanpa muntah dan 23,5% mengalami mual muntah kehamilan yang

terus berlanjut hingga trimester ketiga. Mual muntah ringan sebanyak 40%, mual muntah sedang sebanyak 46%, dan mual muntah berat 14% (*National Center for Biotechnology Information*, 2018). Kehamilan yang disertai komplikasi mual muntah memiliki gejala yang umum terjadi pada 70% hingga 85% dari seluruh kehamilan. Peristiwa terjadinya kasus HEG yaitu sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh jumlah kehamilan yang ada atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan (Nisak, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rofi'ah & Arfiana (2019), bahwa gangguan pada ibu hamil dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai kondisi kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan *antenatal care* menyebabkan ibu memiliki sedikit informasi mengenai kehamilan, deteksi dini tentang komplikasi atau gangguan yang dapat terjadi selama kehamilan, salah satunya mengenai informasi tentang cara ibu menyikapi HEG. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan upaya pencegahan untuk mengurangi masalah sejak dini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain makan dalam jumlah sedikit tapi sering, makan makanan yang memiliki karbohidrat dan protein yang tinggi, saat bangun tidur dipagi hari jangan langsung terburu-buru bangun, istirahat yang cukup, dan rutin melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan janin (Handayani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Dayyani (2019), terdapat hubungan antara kejadian HEG dengan dukungan suami. Bentuk dukungan yang bisa diberikan pada ibu yang mengalami HEG diantaranya adalah memberikan waktu beristirahat yang luang untuk menghilangkan kelelahan, memberi tahu kepada suami apa yang sedang dirasakan, memberi dukungan dan pertolongan cepat tanggap, menghilangkan rasa cemas dan khawatir melalui komunikasi yang efektif, menghibur dan meluangkan waktu (Reeder, Martin, & Griffin, 2011).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tentang angka kunjungan ibu hamil dalam satu tahun pada 21 Puskesmas Kota Pekanbaru tahun 2018. Puskesmas dengan angka kunjungan tertinggi adalah Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 2.475 orang dan urutan terendah adalah Puskesmas RI Muara Fajar sebanyak 288 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2018). Ibu hamil yang mengalami gejala-gejala HEG tetapi tidak melakukan penanganan yang baik dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lain dimana ibu hamil tidak mengenal kondisi yang sedang ia alami. Seharusnya ibu hamil yang mengalami mual dan muntah saat kehamilan dapat mencegah terjadinya HEG dengan mengetahui upaya pencegahan apa yang harus dilakukan agar kondisi tidak memburuk. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk setiap variabel yang diteliti dan dipilih sebagai instrument pengukuran penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dilakukan analisis dengan menggunakan uji *chi-square* untuk variabel dukungan suami, dan uji *Kolmogorov-smirnov* sebagai uji alternatif *uji ci-square* untuk variabel pengetahuan dan sikap. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor 471/KEPK/STIKes-HTP/VII/2020.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Payung Sekaki**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
• Remaja akhir (17-25 tahun)	20	40%
• Dewasa awal (26-35 tahun)	26	52%
• Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	8%
Gravida		
• Prigravida	13	26%
• Multigravida	37	74%
Pendidikan Terakhir		
• Rendah		
• Menengah	3	6%
• Tinggi	30	60%
	17	34%
Pekerjaan		
• IRT	37	74%
• PNS	4	8%
• Honorer	3	6%
• Swasta	6	12%
Jumlah Responden	50	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa karakteristik dari responden pada bagian umur mayoritas umur responden adalah dewasa awal dengan 26 – 35 tahun sebanyak 26 responden (52%). Pada karakteristik responden untuk status gravida mayoritas responden adalah multigravida sebanyak 37 responden (74%). Pendidikan terakhir yang dimiliki responden mayoritas kelompok menengah (SMA/SLTA/SMK) berjumlah 30 responden (60%). Karakteristik pekerjaan responden Sebagian besar berkerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 37 responden (74%).

**B. Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Trimester I tentang Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum* (HEG)**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil Trimester I terhadap Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Puskesmas Payung Sekaki.**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Suami:		
• Mendukung	28	56%
• Tidak mendukung	22	44%
Pengetahuan:		
• Baik	36	72%
• Cukup	13	26%
• Kurang	1	2%
Sikap:		
• Baik	29	58%
• Cukup	9	18%
• Kurang	12	24%
Upaya Pencegahan		
• Baik	27	54%
• Tidak Baik	23	46%

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas ibu hamil merasa suami memberikan dukungan sebanyak 28 responden (56%). Pada variabel pengetahuan mayoritas ibu hamil mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 responden (72%). Pada variabel sikap mayoritas ibu hamil mempunyai sikap yang baik terhadap upaya pencegahan HEG yaitu sebanyak 29 responden (58%). Upaya preventif yang dilakukan oleh mayoritas wanita hamil sudah baik sebanyak 27 responden (54%).

**Tabel 3**  
**Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan sikap Ibu Hamil Trimester I terhadap Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum* (HEG) di Puskesmas Payung Sekaki**

Dukungan Suami	Upaya Pencegahan <i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total	
	Upaya Pencegahan Baik		Upaya Pencegahan Tidak Baik		N	%
	N	%	N	%		
Mendukung	19	38%	9	18%	28	56%
Tidak Mendukung	8	16%	14	28%	22	44%
Jumlah	27	54%	23	46%	50	100%

Pengetahuan	Upaya Pencegahan <i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total	
	Upaya Pencegahan Baik		Upaya Pencegahan Tidak Baik		N	%
	N	%	N	%		

	N	%	N	%	N	%
Baik	27	54%	9	18%	36	72%
Cukup	0	0%	13	26%	13	26%
Kurang	0	0%	1	2%	1	2%
Jumlah	27	54%	23	46%	50	100%

Sikap	Upaya Pencegahan <i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total	
	Upaya Pencegahan Baik		Upaya Pencegahan Baik		N	%
	N	%	N	%		
Baik	27	54%	2	4%	29	58%
Cukup	0	0%	9	18%	9	18%
Kurang	0	0%	12	24%	12	24%
Jumlah	27	54%	23	46%	50	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas didapatkan bahwa ibu hamil trimester I mayoritas mendapatkan dukungan dari suami dan melakukan upaya pencegahan HEG dengan baik berjumlah 19 orang (38%). Uji *chi-square* adalah uji statistik yang digunakan di dalam penelitian ini. Hasilnya adalah *P-value*  $0,027 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG.

Tabel di atas menunjukkan ibu hamil trimester I mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan upaya pencegahan HEG dengan baik berjumlah 27 orang (54%). Uji alternatif *kolmogorov-smirnov* merupakan uji statistik yang digunakan dikarenakan di dalam pengolahan data syarat-syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi yaitu sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Pada penelitian ini dengan *P-value*  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG.

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan ibu hamil trimester I mayoritas memiliki sikap yang baik dan melakukan upaya pencegahan HEG dengan baik berjumlah 27 orang (54%). Uji statistik yang digunakan adalah uji alternatif *kolmogorov-smirnov* dikarenakan di dalam pengolahan data syarat-syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi yaitu sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan *P-value*  $0,002 < 0,05$  sehingga ada hubungan antara sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

## Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden mayoritas dikategorikan sebagai dewasa awal dengan rentang 26 – 35 tahun. Dewasa awal dikenal sebagai masa reproduktif bagi individu baik untuk melanjutkan keturunan dan untuk memotivasi diri dalam memperoleh sebanyak-banyaknya pengetahuan. Tahap dan tugas perkembangan dewasa awal akan mendorong individu memasuki masa perubahan, baik secara fisik, perubahan intelektual, serta perubahan dalam peran sosial. Perubahan nilai-nilai kehidupan dan mampu mencari informasi yang dibutuhkan dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupannya (Hurlock, 2014). Umur mampu memengaruhi kedewasaan seseorang seperti semakin berumur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik ataupun psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariel (2017) hasil membuktikan terdapat hubungan yang substansial antara faktor risiko usia ibu dengan kejadian HEG. Usia yang matang dan siap untuk menerima kehamilan akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil di dalam menjalani kehamilannya. Penelitian yang dilakukan Rofi'ah & Arfiana (2019), bahwa ibu hamil yang berumur dewasa awal siap menjalani kehamilan dan dapat berpengaruh terhadap bagaimana cara ibu tersebut menyelesaikan suatu persoalan seperti mencegah mual muntah agar tidak menjadi HEG.

#### 2. Gravida

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mayoritas ibu hamil trimester I adalah multigravida. Status paritas salah satunya adalah gravida dapat menentukan apakah seorang wanita dapat beradaptasi terhadap kehamilannya baik secara fisik maupun psikologis sehingga mampu untuk mengambil keputusan terhadap dirinya dan janin yang sedang dikandung. Safira (2017) telah melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara kejadian HEG dengan gravida karena multigravida sudah berpengalaman dalam beradaptasi dengan hormon estrogen dan *hormone chorionic gonadotropin* (HCG) karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan dan juga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegah kejadian mual dan muntah yang berlebihan. Peneliti berasumsi bahwa mual dan muntah dapat terjadi pada ibu hamil dengan primigravida ataupun multigravida, tetapi pada ibu multigravida sudah mengetahui dan memiliki pengalaman tentang kehamilan sehingga upaya pencegahan terdapat HEG sudah dapat dilakukan dengan baik. Asumsi tersebut didukung oleh Novianti (2019) dalam penelitiannya, bahwa HEG tetap dapat terjadi pada ibu primigravida ataupun multigravida.

---

Penelitian Novianti (2019) juga menyebutkan bahwa kejadian HEG pada ibu multigravida lebih sedikit terjadi karena ibu sudah mengetahui penanganan mual dan muntah agar tidak menjadi parah dan melakukan upaya pencegahan HEG seperti rutin memeriksakan kehamilan dan pengaturan diet yang tepat. Sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Nugraheny (2010), yaitu HEG dapat ditangani dengan rutin melakukan kunjungan kehamilan atau konseling terkait pencegahan ketidaknyamanan tentang emesis agar tidak bertambah parah dan berubah menjadi HEG dan menganjurkan untuk diet dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam porsi kecil tapi lebih sering.

### **3. Pendidikan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan mayoritas ibu hamil trimester I berada pada tingkat menengah (SMA/SLTA/SMK). Pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi terkait situasi atau kondisi yang menunjang kesehatan untuk menumbuhkan kualitas hidup. Pendidikan ataupun pembelajaran juga berpengaruh terhadap pola hidup dengan memotivasi seorang individu dalam bersikap dan bertindak dalam pembangunan (Notoatmodjo, 2011). Novianti, (2019), mengatakan pengetahuan dan sikap responden sudah baik dalam menangani mual dan muntah dengan mayoritas berpendidikan menengah. Menurut asumsi peneliti pada tingkat pendidikan ini pola pikir atau daya tangkap seseorang dalam mengetahui, menganalisa ataupun mengerti dengan sebuah fakta. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang positif diharapkan akan memiliki perilaku/sikap yang positif pula. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kejadian HEG karena tingkat pendidikan memiliki korelasi dengan cara dan juga kemampuan untuk menerima sebuah penjelasan tentang kesehatan khususnya informasi terkait upaya pencegahan HEG baik dari media massa terpercaya ataupun petugas kesehatan.

### **4. Pekerjaan**

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dikerjakan untuk mencari nafkah dan menunjang kehidupan. Pekerjaan memiliki kaitan yang erat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan derajat kehidupannya. Berdasarkan penelitian Wijayanti. (2017), bahwa ibu yang memiliki pekerjaan dan kesibukan diluar berisiko untuk mengalami gejala mual dan muntah berlebihan dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah & Arfiana (2019), bahwa kekhawatiran akan pekerjaan akan menjadi beban psikologis dan akan menyebabkan stress yang memicu kejadian HEG. Menurut asumsi peneliti, responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) memiliki kesempatan yang banyak dalam memperoleh sebuah info terkait

kehamilan dan juga cara mencegah mual dan muntah serta mampu berfokus pada kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan atau kegiatan di luar rumah. Ibu hamil dituntut harus aktif dalam mencari informasi dan memiliki kesadaran penuh terhadap kondisi kehamilannya. Asumsi tersebut telah didukung oleh Wijayanti (2017), terdapat korelasi antara pekerjaan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang HEG.

## **B. Pembahasan Univariat**

### **1. Dukungan Suami Responden**

Responden telah mengisi kuesioner dan diperoleh hasil bahwa suami mendukung ibu hamil trimester I dalam upaya untuk melakukan pencegahan HEG di Puskesmas Payung Sekaki adalah suami mendukung. Dukungan suami dapat berupa komunikasi verbal ataupun tidak verbal, berbentuk saran yang diberikan sebagai rasa peduli, bantuan yang berwujud langsung atau tindakan yang diberikan oleh suami yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosial dalam hal ini adalah kehamilan (Nugroho, 2017). Rasa kasih sayang pada ibu hamil yang juga merupakan wujud dari dukungan suami dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang telah diberikan ini akan didapatkan oleh ibu hamil sehingga membuat ibu menjadi merasa aman, tenang, dan nyaman menjalani kehamilan untuk mewujudkan kehamilan yang efektif dan sehat (Asrinah, 2010).

Studi fenomenologi yang dilakukan oleh Rofi'ah & Arfiana (2019), mengatakan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial seperti tenaga medis sangat membantu dalam mengurangi perasaan cemas sehingga kejadian mual dan muntah yang berlebihan dapat dicegah. Asyima (2018) melakukan penelitian dengan hasil wanita hamil yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian penuh dari suami bahkan lingkungannya akan menjalani kehamilan dengan lebih damai dan mampu mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti dapat mencegah kejadian mual dan muntah yang berlebihan.

### **2. Pengetahuan Responden**

Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan *hyperemesis gravidarum* yang dilakukan ibu hamil trimester I di Puskesmas Payung Sekaki adalah baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi melalui proses sensori terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah bagian yang penting yang dilakukan seseorang dalam berperilaku untuk mengambil keputusan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, kebudayaan atau lingkungan, serta media informasi baik melalui majalah ataupun media *online* (Mubarak, 2011). Habibi (2019), bahwa pengetahuan ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sampai pendidikan sedang berada dalam kategori pengetahuan sedang hal ini diakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan saat konseling dan keaktifan ibu dalam mencari dan menerima

informasi mengenai mual muntah. Tingkat pendidikan yang tinggi dengan pengetahuan baik akan membuat ibu mendapatkan informasi dan mampu melakukan upaya pencegahan HEG. Peneliti berasumsi ibu yang mempunyai pendidikan yang efektif ataupun baik dalam mendapatkan sumber informasi terkait kesehatan akan memperoleh pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan yang kurang dapat memicu terjadinya HEG. Pengetahuan yang dimiliki dan sikap seseorang akan memiliki korelasi ketika berespon terhadap suatu rangsangan.

### **3. Sikap Responden**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap seseorang yang sedang hamil pada trimester I terhadap upaya HEG di Puskesmas Payung Sekaki adalah baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan (2017) bahwa sikap ibu hamil terhadap HEG tingkat sedang sebagian besar sudah menunjukkan sikap yang baik. Dapat dikatakan semakin banyak informasi yang didapatkan dan pengetahuan yang diperoleh oleh responden tentang masalah-masalah mengenai kehamilan khususnya tentang mual dan muntah maka pengetahuannya akan semakin luas dan baik pula, sehingga akan memiliki sikap yang positif atau sikap yang baik terhadap kejadian mual muntah maka akan membuat ibu hamil menanggapi dengan serius atau peduli dengan kejadian mual dan muntah yang dialaminya dan dapat melakukan upaya pencegahan agar tidak menjadi HEG.

## **C. Pembahasan Bivariat**

### **1. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester I terhadap Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum***

Berdasarkan penelitian dengan uji statistik *chi-square* didapatkan hasil bahwa adanya korelasi yang signifikan dari dukungan suami ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG. Dari awal masa-masa kehamilan sangat butuh keterlibatan sosok suami karena akan memberikan pengaruh yang positif dan mempermudah serta meringankan ibu yang sedang hamil untuk menjalani dan mengatasi berbagai perubahan tubuh yang terjadi dan *mood* nya selama masa kehamilan. Dalam Asrinah (2010), dukungan suami adalah dapat berupa kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh sang suami kepada ibu yang sedang hamil. Suami memiliki peran yang cukup besar di dalam menentukan status kesehatan ibu hamil selama menjalani kehamilan dan bahkan hingga menjalani serta selesai proses kehamilan. Suami yang mendukung akan melakukan tindakan seperti akan memberikan motivasi yang baik pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayyani (2019), bahwa kebutuhan mendasar yang ditujukan seorang wanita selama hamil yaitu menerima perlakuan secara nyata bahwa dirinya dicintai dan dihargai serta kebutuhan rasa tentang tanggung jawab dan cinta terhadap anak di dalam kandungannya. Pada kondisi

dukungan suami tidak didapat tetapi HEG dapat dicegah dan tidak terjadi hal dikarenakan ibu sudah terbiasa dengan kejadian yang terjadi selama kehamilan seperti mual muntah atau tubuh ibu mampu beradaptasi terhadap hormon pada masa kehamilan dan ibu juga mampu untuk mencari informasi untuk mengurangi terjadinya mual dan muntah dan mencegah agar tidak menjadi HEG.

## **2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I terhadap Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum***

Hasil dari uji statistik penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada kolerasi dari pengetahuan ibu hamil trimester pertama terhadap upaya pencegahan HEG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Armalini (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan mual muntah berlebihan pada ibu hamil trimester pertama. Dari penelitin Wijayanti (2017), ada cara untuk meningkatkan upaya pencegahan mual muntah salah satunya adalah dapat menggunakan leaflet sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil ataupun pemberian penyuluhan terfokus pada ibu hamil trimester I. Pengetahuan yang kurang dapat dikarenakan informasi yang didapatkan oleh ibu ketika konseling mengenal akibat HEG juga kurang terpenuhi. Hal ini juga terdapat dalam penelitin yang dilakukan oleh Indrayani (2017), bahwa pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan mual muntah berlebihan dapat dicegah dengan pemberian konseling pada saat dilakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* agar mual muntah tidak semakin parah.

## **3. Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester I terhadap Upaya Pencegahan *Hyperemesis Gravidarum***

Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG. Arikunto (2013) menjealskan bahwa reaksi ataupun respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus ataupun objek di sekitarnya dapat diartikan sebagai sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriningsih (2018) tentang gambaran sikap ibu hamil tentang HEG, bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebesar 20 responden (66,7%), dan sisanya memiliki sikap negatif sebesar 10 responden (33,3%). Dalam hal ini sikap negatif responden kurangnya informasi yang didapatkan, menganggap remeh dan tidak peduli terhadap pengetahuan yang didapatkan tentang HEG, yang tentu akan berpengaruh terhadap persepsi yang menyimpang. Penelitian telah dilakukan oleh Wirawan dan Putu (2017) yaitu sikap wanita yang sedang hamil terhadap HEG tingkat sedang sebagian besar sudah menunjukkan sikap yang baik dan HEG sudah dapat ditangani dengan cara perlahan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang hubungan dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil trimester I terdapat upaya pencegahan HEG hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil trimester I terhadap upaya pencegahan HEG. Ibu hamil merasa harus mendapatkan dukungan dari suami agar dapat menjalani kehamilan dengan baik karena dukungan suami menjadi salah satu komponen terpenting terhadap ibu hamil untuk bisa menjalani masa kehamilan penuh rasa bahagia serta pengetahuan ibu hamil akan memengaruhi sikap ibu terhadap upaya pencegahan HEG karena pada penelitian ini akan memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan sikap ibu sangat penting dalam melakukan upaya pencegahan HEG.

## Saran

Saran ditujukan kepada pihak terkait yaitu Puskesmas Payung Sekaki agar dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui petugas kesehatan yang ada dalam memberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan HEG, untuk menimbulkan kesadaran dari pembaca khususnya ibuyang sedang hamil trimester I untuk terus berupaya dalam pencegahan HEG dengan baik dan benar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagaimateri pembelajaran dan sumber informasi baik dikalangan mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan maupun mahasiswa profesi terkait upaya pencegahan HEG terhadap ibu hamil. Informasi-informasi yang berisikan fakta tentang upaya pencegahan HEG dapat dilakukan ibu hamil dan disarankan untuk mendapat informasi dari petugas tenaga kesehatan ataupun dapat mencari informasi secara mandiri yang bersumber dari ahli kesehatan ibu hamil diharapkan juga agar dapat berperan lebih aktif dan lebih peka terkait kondisi kehamilannya. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang banyak dan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel seperti dukungan sosial dan melakukan perbandingan pada ibu hamil trimester pertamaprimigravida dan multigravida terkait upaya pencegahan HEG karena mual muntah tidak dialami semua ibu hamil.

## Daftar Pustaka

- Armalini, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian mual muntah pada kehamilan trimester pertama di Poskesdes Ampalu Kota Pariaman Bidan Helfiati, *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, Vol 6no1, Agustus 2020, Page 70–76. Doi: <https://doi.org/10.33084/jsm.vix.xxx>. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/>
- Ariel, C., (2017). Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ujung Berung. *Jurnal Riset Kesehatan*. [elibrary.unisba.id](http://elibrary.unisba.id).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asrinah. (2010). *Asuhan kebidanan masa persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asyima. (2018). Hubungan paritas dan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol.2, No.1, September 2018. Makassar.
- Bartini I. (2012). *Asuhan kebidanan pada ibu hamil normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dayyani, N. N. (2019). *Hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Rumah Sakit Ban Lawang Kabupaten Malang*. POLTEKKES dr. Soepraoen.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2018). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Fraser, Diane, M. (2013). *Myles buku ajar kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Habibi. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan upaya pencegahan hiperemesis gravidarum di BPS Wahyuningsih Wonosari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 100–107. <https://doi.org/10.2435/jpppk.v2i2.124>
- Handayani, Sri. (2015). Efektifitas pemberian minuman jahe ekstrak terhadap hiperemesis gravidarum ringan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. Volume 03. No 02/Maret 2015.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Indrayani, Triana. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2018 ISSN 2442-501X
- Mubarak, W.I. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- National Center for Biotechnology Information. (2018). Quantifying the global rates of nausea and vomiting of pregnancy. *FormaldehydePubChen Compound Database*. USA: PubMed. <https://pubmed.ncbi.nih.gov/23863575/>
- Nisak, W. A. (2018). Status kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum. *Indonesia Jurnal Kebidanan* Vol.2 No.2 , 63-68.
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010c). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianti, M. (2019). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian HEG di RSUD Yasri Pontianak*. *Jurnal Riset Kesehatan*, (1), 4–523. <https://doi.org/11.31983/jrk.vi1.3874>.
- Nugraheny, E. (2010). *Asuhan kebidanan patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Nugroho T. (2017). *Buku ajar asuhan kebidanan I (kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Pendekatan Praktis*. Ed 4. Jakarta: Selemba Medika.
- Octaviadon, D.A. (2011). *Hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dengan kejadian hiperemesis gravidarum*. Universitas sebelas maret.
- Proverawati, A., & Wati, E.K. (2011). *Ilmu gizi untuk keperawatan*. Yogyakarta: Muha Medika.

- Reeder, S.J., Martin, L.L., & Griffin, D. K. (2011). *Keperawatan maternitas: Kesehatan wanita, bayi, & keluarga edisi 18*. EGC.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana. (2019). Studi fenomenologi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>.
- RSUD Arifin Ahmad. (2019). Rekapitulasi diagnosa ginekologi tahun 2019 Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad. Pekanbaru: RSUD Arifin Ahmad.
- Safira. (2017). *Hubungan karakteristik dan psikologis ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum di RSUD H. ABD Manan Simatupang Kisaran*. Wahana Inovasi. VOL 6. .
- Sutrianingsih. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di BPM Neli M. Harahap Tahun 2018.
- Syamsuddin, S., Lestari, H., & Fachlevy, A. F. (2018). Hubungan antara gastritis, stres, dan dukungan suami pasien dengan sindrom hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 102–107. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i2.136>
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wellina, Serin. (2018). *Hubungan dukungan suami dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI)*.
- Wijayanti. (2017). *Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum*. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada* Vol. 6, No. 2 Oktober 201
- Wirawan, W., & Putu, S. (2017). Hubungan sikap ibu hamil terhadap hyperemesis gravidarum tingkat sedang di ruang Kasuari RSU Anutapura Palu. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(8), 440–447. <https://doi.org/DOI:>
- Wiwik, O.Y. A. (2016). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Padalarang. *Jurnal*, 9–17. <https://docplayer.info/storage/>